

Implementasi Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran

by Atikah Atikah

Submission date: 06-Jun-2024 11:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 2396667085

File name: ARTIKEL_ATIKAH_Hal_90-105.docx (75.6K)

Word count: 4608

Character count: 32348



Implementasi Strategi *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran

Atikah¹, Fatya Ayuni², Irsal Hidayat³, Gusmaneli⁴

¹Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol (UIN IB) Padang.

^{2,3}Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol (UIN IB) Padang.

099.atikah@gmail.com, fatyayuni@gmail.com, irsallubis1504@gmail.com, gusmanelimpd@gmail.com

Alamat : Balai Gadang, Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586

Korespondensi Penulis : 099.atikah@gmail.com

Abstract. *This article aims to describe (tell) about the implementation of cooperative learning strategies in learning. This research uses library research methodology and is qualitative because the data collected uses textual analysis contained in books and journals related to learning strategies. The results of this research are first, in this study it was found that the implementation of cooperative learning strategies had a positive impact on students' ability to understand learning. Second, students have the opportunity to speak and express opinions in providing ideas for learning.*

Keywords: *Implementation, Cooperative Learning, Learning*

Abstrak. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan (menceritakan) tentang Implementasi Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metodologi kepustakaan (library research) dan bersifat kualitatif karena pengumpulan data yang diperoleh menggunakan analisis tekstual yang terdapat dalam buku dan jurnal yang berhubungan dengan strategi pembelajaran. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pertama, dalam kajian ini diperoleh implementasi strategi cooperative learning memberikan dampak positif pada kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Kedua, peserta didik memiliki kesempatan untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat dalam memberikan ide dalam pembelajaran.

Kata kunci: Implementasi, Cooperative Learning, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran sudah lama dikenal dan dipakai di negara-negara maju. Salah satunya, Indonesia telah menggunakan strategi pembelajaran. Selanjutnya, pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pendidikan, pentingnya peran dari pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar dapat menarik perhatian peserta didik dan agar pembelajaran menjadi menyenangkan.

Perlunya, peserta didik secara aktif dalam suatu pembelajaran dalam kerja sama dan bekerja dalam kelompok agar memberikan hasil yang lebih baik. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam suatu aktivitas belajar secara berkelompok atau bersama-sama agar peserta didik dapat menemukan dan memecahkan masalah dengan logis, analisa, dan sebagainya. *Cooperative learning* adalah pendekatan

Received Mei 07, 2024; Accepted Juni 06, 2024; Published Juli 31, 2024

* Atikah, 099.atikah@gmail.com

pembelajaran melibatkan peserta didik bekerja sama dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Strategi ini mendorong kerja sama dalam kelompok, interaksi dan komunikasi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan guru, sehingga memungkinkan mereka untuk saling belajar dan saling mendukung.

Implementasi strategi *cooperative learning* dalam pembelajaran sangat penting untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada peserta didik tentang konsep dan tujuan dari strategi ini. Dengan strategi ini, diharapkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok, peserta didik dapat saling belajar, saling mendukung, dan saling melengkapi satu sama lain. Hal ini mencerminkan pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, strategi *cooperative learning*, peserta didik diajak untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain dalam suatu kelompok. Hal tersebut, membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memimpin, yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. *Cooperative learning* juga mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik sebagai pendengar maupun sebagai pembicara. Mereka diajak untuk berpikir secara kritis, menyampaikan pendapat, dan mencari solusi bersama, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Oleh karena itu, implementasi strategi *cooperative learning* dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan kolaboratif bagi peserta didik sehingga mereka dapat mencapai pemahaman yang lebih baik dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan secara aktif peserta didik dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Kajian ini termasuk studi pustaka (*library research*). Maka, langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini dengan menggunakan telaah atas sejumlah literatur yang terkait dengan topik pembahasan yang memuat tentang Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran. Tentu saja, penelitian ini menggunakan buku-buku atau jurnal yang berkenaan dengan implementasi strategi *cooperative learning* dalam pembelajaran. Penelitian ini dalam arti sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku, jurnal, dan sebagainya. Selanjutnya, penelitian ini

sepenuhnya bersifat penelitian kepustakaan. Data yang dihimpun melalui riset kepustakaan yang terdiri dari data sumber primer berupa buku-buku yang berhubungan dengan implementasi strategi *cooperative learning* dalam pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif artinya peneliti berusaha memberikan informasi secara keseluruhan dan keadaan yang sedang berlangsung sekarang dengan memperhatikan yang pernah terjadi sebelumnya. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif maksudnya untuk mendeskripsikan hasil temuan yang diperoleh setelah penelitian. Metode kualitatif dimaksudkan agar dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang makna dari kejadian yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Pembelajaran *Cooperative Learning*

Falsafah yang menjadi dasar dalam *cooperative learning* adalah:

1. Manusia sebagai makhluk sosial;
2. Gotong royong;
3. Kerja sama merupakan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia (Yatim Riyanto, 2010: 265).

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari orang lain yang saling berkerja sama dan bergotong royong dalam mencapai kepentingan bersama. Dalam pembelajaran *cooperative learning* tentunya melibatkan peserta didik secara aktif dalam suatu kelompok untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada hakikatnya, *cooperative learning* sama dengan kerja sama atau kerja kelompok. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi dan komunikasi secara luas yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*). *Cooperative learning* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran, di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi dan diberikan penghargaan atas keberhasilan kelompoknya, dan hal ini sejalan dengan pendapat Reinhartz dan Bench yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok atau tim-tim untuk mempelajari konsep-konsep atau materi-materi. Anggota-anggota kelompok dalam strategi pembelajaran

e-ISSN: 2962-4002, p-ISSN: 2962-4401, Hal 90-105
kooperatif bertanggung jawab atas ketuntasan. Tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri. (Nasution dan Ritonga, 2019: 25-26)

Pembelajaran kooperatif (*fromperatise fearung*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil peserta didik yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Peserta didik dalam pembelajaran kooperatif bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang anggotanya dari 2 sampai 5 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif ini membuat situasi belajar menjadi menarik karena proses belajarnya peserta didik akan berinteraksi satu sama lain. (Wati, 2019 : 99)

Cooperative learning atau pembelajaran berkelompok dalam bahasa Inggris *cooperative* berarti bekerja sama, *learning* artinya pengetahuan. Jadi, *cooperative learning* dapat diartikan belajar bekerja sama meraih keberhasilan dalam ilmu pengetahuan. Karena itu, setiap siswa harus mempunyai atau memiliki kemampuan atau keterampilan berpikir yang bagus atau baik (*thinking skill*). (Sinaga, 2019: 8)

Dalam sistem belajar yang *cooperative*, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya (Syafurudin Nurdin, 2016: 184). Pada *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa, siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru. Strategi *cooperative learning* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal penting dalam strategi *cooperative learning*, yakni:

1. Adanya peserta didik dalam kelompok
2. Adanya aturan main (*role*) dalam kelompok
3. Adanya upaya belajar dalam kelompok
4. Adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. (Shilphya A. Octavia, 2020: 29-30).

Menurut teori motivasi yang dikemukakan oleh Slavin bahwa motivasi belajar pada pembelajaran kooperatif terutama difokuskan pada penghargaan atas struktur tujuan tempat peserta didik beraktivitas. Menurut pandangan ini, memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan penampilan kelompok akan menciptakan struktur penghargaan antar perorangan di dalam suatu kelompok sedemikian hingga anggota kelompok itu saling

memberi penguatan sosial sebagai respon terhadap upaya-upaya berorientasi kepada tugas kelompok. (Ali, 2021: 252)

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya dan terhadap temannya dalam suatu kelompok. Teman yang telah memahami masalah atau materi yang sedang dipelajari memiliki tanggung sosial terhadap teman yang belum paham bagaimana menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. (Andrian, dkk. 2020: 8)

Model pembelajaran kooperatif dapat merangsang siswa untuk memaksimalkan pengetahuannya dalam belajar. Dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dapat menjalin komunikasi dalam mendiskusikan materi atau persoalan yang disajikan oleh guru. Setiap siswa secara otomatis akan mempertanggungjawabkan kelompoknya sehingga mereka akan berusaha untuk saling berbagi informasi. Untuk sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Model pembelajaran kooperatif salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan karena berdasarkan prinsip komunikasi sosial sehingga dapat meningkatkan komunikasi antar siswa saat pembelajaran berlangsung. (Wahdini dan Ilyas, 2024: 46)

Prinsip dasar pembelajaran ini adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesama untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar akan tetapi, juga sesama siswa (Isriani Hardini, 2015: 144).

Dalam belajar kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan seorang siswa dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya. Bagaimana siswa bersikap sebagai anggota kelompok dan menyampaikan ide dalam kelompok akan menuntut keterampilan khusus. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt. sebagai berikut: QS Al-Hujurat : 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."(QS Al-Hujurat [49]: 13)

Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan strategi *cooperative learning* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara aktif peserta didik dalam suatu kelompok kecil untuk saling bekerja sama atau berkelompok dan saling interaksi atau komunikasi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

B. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik yaitu tugas-tugas kooperatif, tujuan kooperatif, dan pemberian penghargaan. Dalam pembelajaran kooperatif, dua atau lebih pembelajar saling bergantung satu sama lain dalam hal keberhasilan sehingga keberhasilan salah satu anggota kelompok diakibatkan keberhasilan kelompok itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dari salah satu anggota, maka salah seorang anggota tersebut harus membantu teman kelompoknya dengan melakukan apa saja yang dapat membantu kelompoknya berhasil. (Mawati, dkk. 2019: 123)

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Dengan demikian karakteristik pembelajaran kooperatif dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

2. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu, dan lain sebagainya. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang

sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok. Oleh sebab itu, perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

3. Kemampuan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditentukan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar.

4. Keterampilan untuk bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok. (Hasanah & Himami, 2021: 2-3)

C. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa prinsip dasar pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan di bawah ini:

1. Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Untuk mencapai sebuah hasil yang baik, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas itulah tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih, diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

2. Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Dalam prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena itu, keberhasilan kelompok tergantung pada setiap peserta didik tersebut, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan setiap pendapat dalam materi yang disampaikan, dari situlah kita melihat bagaimana tanggung jawab dia dalam memberikan pendapat. (Nababan, dkk. 2023: 549-550)

D. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran tentunya terdapat langkah pada pelaksanaannya dalam pembelajaran. Berikut langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif menggambarkan langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. *Present goal and set* (penyampaian tujuan dan mempersiapkan siswa) Dengan kegiatan menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa siap belajar.
2. *Present information* (menyajikan informasi) mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal.
3. *Organize student into learning* (mengorganisir siswa ke dalam tim- tim belajar)
4. *Test one the material* (mengevaluasi) menguji pengetahuan siswa mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
5. *Provide recognition* (memberikan pengakuan atau penghargaan) Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan partisipasi individu maupun kelompok. (Abrori dan Sumadi, 2023: 302-303)

Menurut (Nurwadani, dkk. 2021:29) langkah-langkah pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) Sanjaya mengatakan prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri dari atas empat tahap, yaitu: a) Penjelasan materi; b) Belajar dalam kelompok; c) Penilaian; d) Pengakuan tim.

Menurut Mulyo & Daryunto langkah-langkah model pembelajaran kooperatif. Langkah indikator tingkah laku guru:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.
- 2) Menyajikan informasi
- 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- 4) Membimbing kelompok belajar serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok belajar
- 5) Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan
- 6) Memberikan penghargaan.

Selain itu, menurut (Wahyuni, dkk. 2023: 80) terdapat empat tahapan keterampilan kooperatif yang harus ada dalam model pembelajaran kooperatif yaitu:

1. *Forming* (pembentukan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk membentuk kelompok dan membentuk sikap yang sesuai dengan norma.

2. *Functioning* (pengaturan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatur aktivitas kelompok dalam menyelesaikan tugas dan membina hubungan kerjasama diantara anggota kelompok.
3. *Formatting* (perumusan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk pembentukan pemahaman yang lebih dalam terhadap bahan-bahan yang dipelajari, merangsang penggunaan tingkat berpikir yang lebih tinggi, dan menekankan penguasaan serta pemahaman dari materi yang diberikan.
4. *Fermenting* (penyerapan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk merangsang pemahaman konsep sebelum pembelajaran, konflik kognitif, mencari lebih banyak informasi, dan mengkomunikasikan pemikiran untuk memperoleh kesimpulan.

E. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif

1. Keunggulan

Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran di antaranya:

- a. Melalui SPK siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.
- b. SPK dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. SPK dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. SPK dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. SPK merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan manajemen waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Melalui SPK dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g. SPK dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (*riil*).

h. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

2. Kelemahan

Pembelajaran kooperatif memiliki kelemahan juga, antara lain:

- a. Untuk memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- b. Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peerteaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- c. Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- d. Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini. (Hamzah, 2022: 37-39)

Sedangkan menurut (Kaif, dkk. 2022: 68-69) keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran kooperatif yaitu;

1. Kelebihan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelebihan yaitu: a. melalui model pembelajaran kooperatif, siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain; b. meningkatkan prestasi siswa; c. memperdalam pemahaman siswa; d. model pembelajaran kooperatif dapat memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar; e. menyenangkan siswa; f. mengembangkan sikap kepemimpinan; h. mengembangkan sikap positif siswa; g. model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa untuk menghargai orang lain dan menyadari akan segala

keterbatasannya serta menerima segala perbedaan; j. mengembangkan sikap menghargai diri sendiri; h. membuat belajar secara inklusif; dan i. mengembangkan rasa saling memiliki.

2. Kekurangan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kekurangan diantaranya adalah:

- membutuhkan waktu yang lama bagi siswa; sehingga sulit mencapai target kurikulum;
- membutuhkan waktu yang lama untuk guru sehingga kebanyakan guru tidak mau menggunakan strategi pembelajaran kooperatif;
- menuntut sifat tertentu pada siswa, misalnya sifat suka bekerja sama;
- guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran, dan waktu;
- agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai;
- selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan;
- saat diskusi terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Model pembelajaran kooperatif ini memiliki kelebihan dan kekurangan, menurut Suarjana dalam kelebihan TGT yaitu usaha penerimaan terhadap perbedaan individu, dengan waktu yang sedikit mampu menguasai materi secara mendalam, proses pembelajaran berlangsung dengan dibarengi keaktifan siswa, mendidik siswa untuk bersosialisasi, meningkatkan kepekaan dan toleransi. Sedangkan kelemahan TGT itu sulitnya pengelompokan siswa. Selain itu, menurut Taniredja dalam kekurangan dari model pembelajaran kooperatif ini adalah pada kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang tidak ikut berpendapat atau berbicara, apabila guru tidak dapat mengelola kelas, bisa terjadinya kegaduhan. Solusi yang dapat dilakukan guna mengatasi kekurangan tersebut adalah sebelum memulai pembelajaran, hendaklah memastikan kenyamanan siswa terlebih dahulu, memberi pemahaman kepada siswa agar aktif dan bekerja sama, memilih ketua dalam setiap kelompok (siswa yang dipilih sebagai ketua adalah siswa yang sering ribut atau yang sering mengganggu temannya). (Nurhayati, dkk. 2022: 9120)

F. Tipe- Tipe Pembelajaran Kooperatif

1. *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Dalam STAD para peserta didik dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuannya, jenis kelamin, dan latar belakang etnik. Guru menyampaikan pelajaran, lalu peserta didik bekerja dalam tim mereka untuk memastikan

bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua peserta didik mengerjakan kuis mengenai materi secara individu, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu.

2. *Times-Games-Tournaments* (TGT)

TGT pada mulanya dikembangkan oleh David De Vries dan Keith Edwards, ini merupakan metode pembelajaran pertama dari John Hopkins. Metode ini menggunakan pelajaran yang sama yang disampaikan guru dan tim kerja yang sama dalam STAD, tetapi menggantikan kuis dengan turnamen mingguan, di mana peserta didik memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya.

Metode TGT melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor teman sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan (*reinforcement*). Metode TGT memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. (Sulistio dan Haryanti, 2022: 38)

3. *Jigsaw II*

Jigsaw II adalah adaptasi dari teknik teka-teki Aronson. Dalam teknik ini, peserta didik bekerja dalam anggota kelompok yang sama, yaitu empat orang, dengan latar belakang yang berbeda seperti dalam STAD dan TGT. Para peserta didik ditugaskan untuk membaca materi, buku kecil, atau materi lain, biasanya bidang studi sosial, biografi, atau materi-materi yang bersifat penjelasan terperinci lainnya. Tiap anggota tim ditugaskan secara acak untuk menjadi "ahli" dalam aspek tertentu dari tugas membaca tersebut. (Koerniawati, 2020: 15-16)

4. NHT

Pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa di bagi dalam kelompok, dan setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor, selanjutnya guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan serta mendiskusikan jawaban yang dianggap benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan/memahami jawabannya, kemudian guru memanggil salah satu nomor siswa untuk melaporkan hasil kerjasamanya, ini dilakukan guna mendapatkan tanggapan dari rakan-rekannya yang lain. Pemanggilan tersebut dilakukan terus sampai semua soal terjawab dan mendapat tanggapan, selanjutnya diakhir sesi dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil kerja kelompok yang telah dilakukan. (Gantini, 2019: 3)

Dampak pengiring model pembelajaran ini yaitu sebagai kerja sama guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya menjadi meningkat, sehingga berdampak pada sistem pembelajaran, tumbuhnya sikap untuk bertanggung jawab dari peserta

didik, terbangunnya rasa solidaritas, dan saling tolong menolong antar sesama peserta didik dan mempunyai rasa toleransi atas pendapat orang lain. (Fadhly, 2022: 132-133)

G. Ciri-ciri Metode Kooperatif dalam Pembelajaran

Merujuk pendapat dari Stahl dalam Slavin disebutkan bahwa sebuah pembelajaran kooperatif memiliki ciri- ciri sebagai berikut:

1. Adanya tatap muka antar teman
2. Adanya sikap mau mendengarkan antar anggota
3. Adanya proses belajar dari teman sendiri dalam kelompok
4. Belajar dalam kelompok kecil
5. Produktif berbicara atau pendapat
6. Siswa mampu membuat keputusan
7. Siswa aktif

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif, guru melakukan pemantauan terhadap kegiatan belajar siswa, mengarahkan keterampilan kerjasama, dan memberikan bantuan pada saat diperlukan. Aktivitas belajar berpusat pada siswa, guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator. Dengan kondisi demikian diharapkan siswa mampu mengembangkan semua potensinya secara optimal dengan keleluasaan cara berpikir dan kreativitas yang dimiliki siswa dalam pembelajaran. (Maryono, 2023: 2-4)

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Strategi *cooperative learning* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara aktif peserta didik dalam suatu kelompok kecil untuk saling bekerja sama atau berkelompok dan saling interaksi atau komunikasi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik yaitu tugas-tugas kooperatif, tujuan kooperatif, dan pemberian penghargaan. Dalam pembelajaran kooperatif, dua atau lebih pembelajar saling bergantung satu sama lain dalam hal keberhasilan sehingga keberhasilan salah satu anggota kelompok diakibatkan keberhasilan kelompok itu sendiri.

Terdapat beberapa prinsip dasar pembelajaran kooperatif, yaitu

1. Prinsip ketergantungan positif (*positive linterdependence*) Untuk mencapai sebuah hasil yang baik, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya.

2. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*)

Dalam prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Strategi pembelajaran kooperatif juga memiliki keunggulan dan kelemahan dan tipe-tipe pembelajarannya. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga penting dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Merujuk pendapat dari Stahl dalam Slavin disebutkan bahwa sebuah pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya tatap muka antar teman
2. Adanya sikap mau mendengarkan antar anggota
3. Adanya proses belajar dari teman sendiri dalam kelompok
4. Belajar dalam kelompok kecil
5. Produktif berbicara atau mengemukakan pendapat
6. Siswa mampu membuat keputusan
7. Siswa aktif

B. Saran

Penulis menyadari bahwa jurnal ini, masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis berharap dan membutuhkan kritik dan masukan yang sifatnya membangun dari berbagai pihak, terutama Dosen mata kuliah Strategi Pembelajaran dan teman-teman sekelas dengan tujuan untuk melengkapi penyusunan jurnal ini lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. N., & Sumadi, C. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1. Lencana: *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 302-303.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 252. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82/64>
- Andrian, D., Wahyuni, A., Ramadhan, S., Enabela, F. R., & Zafrullah, Z. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Peningkatan Hasil Belajar, sikap Sosial dan Motivasi Belajar. *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)*, 2(1), 8.

- Anggraini, W. (2019). Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 99.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/article/view/3976/2666>
- Fadhly, Wirawan. (2022). *Model-model Pembelajaran untuk Implementasi*. Ponorogo: Bening Pustaka
- Gantini, Ega. (2019). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together*. Jawa Barat: Goresan Pena
- Hamzah. (2022). *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka
- Hardini, Isriani, dan Dewi Puspitasari. (2015). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 2-3
<https://doi.org/10.62017/jppi.v1i2.171>
https://ejurnal.politeknipratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/238_5/2297
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3430/pdf>
<https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/diksi/article/view/100/75>
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/160/158>
<https://pustaka.my.id/journals/venn/article/view/143/86>
<https://repository.uir.ac.id/21014/>
<https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/>
- Kaif, Sitti Hermayanti. (2022). *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru) Sumber Elektronik GMD*. Surabaya: Inoffast Publishing
- Koerniwatii, Trie. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization (TeAsslnd) Berbantu LKPD untuk Pemecahan Masalah Jarak Pada Ruang Dimensi Tiga*. Jawa Barat : Adanu Abimata
- Maryono. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together*. Semarang Jawa Tengah
- Mawati, Tentrem A, dkk. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Nababan, D., Sihaloho, L., & Tambunan, L. S. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Pengimplementasiannya dalam PAK. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 549-450.
- Nasution, Wahyudin Nur dan Asnil Aidah Ritonga. (2019). *Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri dan Hasil Belajar Sejarah*. Medan: CV. Widya Puspita

- Nurdin, Syafruddin, dan Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Nurhayati, N., Egok, A. S., & Aswarliansyah, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9120.
- Nurwadani, P. A., Syarifuddin, S., Gunawan, G., & Dusalan, D. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2(1), 29.
- Octavia, Shilphy A.. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Riyanto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sinaga, Dameria. (2019). *Strategy Cooperative Learning*. Cawang: UKI PRESS
- Sulistio, dkk. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Purbalingga: Eureka Media Aksara
- Wahdini, W., & Ilyas, M. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(1), 46.
- Wahyuni, Sri, dkk. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif (Spk) dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80

Implementasi Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digitallib.iainkendari.ac.id Internet Source	5%
2	insancendekia79.blogspot.com Internet Source	4%
3	guntur-aneh.blogspot.com Internet Source	4%
4	jurnal.umt.ac.id Internet Source	3%
5	pendidikan777.blogspot.com Internet Source	3%
6	jbasic.org Internet Source	3%
7	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On

Implementasi Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16
